

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan rancangan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar (Ruhban Masykur, 2019). Pada hakekatnya semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa adalah kurikulum. Kurikulum sendiri disusun oleh para ahli pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan tersebut disusun dengan maksud sebagai pedoman kepada pelaksana pendidikan dalam proses pembelajaran untuk peserta didik yang menjawab kebutuhan serta tantangan masyarakat yang didalamnya terdapat nilai-nilai, pengetahuan dan perbuatan pendidikan.

Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 terdapat dua jenis kurikulum yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 turut mengubah penggunaan istilah penilaian. Penilaian berbasis kelas atau PBK yang digunakan dalam kurikulum 2006 tidak lagi digunakan dalam kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, ada 4 fokus pengembangan kurikulum yaitu konsep kurikulum atau standar kompetensi lulusan, buku yang dipakai, standar proses pembelajaran dan standar proses penilaian (Asmaul Ria Riski Fauzi, 2022).

Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, dideskripsikan adanya empat elemen perubahan dalam standar proses penilaian pendidikan, yaitu 1) penilaian berbasis kompetensi; 2) pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur

kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menjadi penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil); 3) penilaian tidak hanya pada Kompetensi Dasar (KD) namun juga Kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL); 4) mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat sebagai instrumen utama penilaian dan penilaian mandiri oleh peserta didik. Perubahan standar proses penilaian pendidikan dalam kurikulum 2013 yaitu adanya penilaian autentik.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses ataupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini tidak hanya menilai hasil dari pembelajarannya saja, tapi juga pada proses pembelajaran itu berlangsung. Seperti contoh pada pelajaran membaca, peserta didik. Dikatakan belajar secara riil atau nyata apabila peserta didik sudah bisa mengerti apa maksud dari bacaan yang peserta didik tersebut baca, dan bisa menceritakan kembali bacaannya, namun apabila peserta didik belum bisa menguasai bacaannya dan tidak bisa menceritakan serta memahami maksud bacaan tersebut maka peserta didik tersebut belum dikatakan belajar secara riil (Alkaromah Wahyu Agustin, 2022).

Penilaian berarti bagian integral dari pembelajaran. Dalam setiap sesi pembelajaran, peran penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian pembelajaran membantu guru menilai efektivitas kurikulum, strategi mengajar dan kegiatan pembelajaran, termasuk kemampuan siswa untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan (Sani, 2022).

Tujuan penilaian autentik 1) menjadikan siswa pembelajar yang berhasil menguasai pengetahuan. 2) melatih keterampilan siswa menggunakan pengetahuannya dalam konteks kehidupannya. 3) memberi kesempatan siswa menyelesaikan masalah yang nyata. Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Dalam penilaian autentik memandang penilaian dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian autentik harus mencerminkan dunia nyata (Adi, triyanto syarif dan lestari, 2021).

Penilaian autentik menjadi salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 (Andi Hamriani, 2018) mengungkapkan bahwa melalui kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik dalam setiap proses pembelajaran. Secara sederhana penilaian autentik sering disebut dengan authentic assessment. Secara lebih luas penilaian autentik didefinisikan sebagai bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap sosial maupun spiritual, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi sesungguhnya (Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan). Adapun tujuan dari penilaian itu sendiri adalah untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dikembangkan dan ditanamkan di sekolah serta dapat dihayati, diamalkan dan dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan antara ktsp dengan kurtilas cukup mengalami banyak pengembangan. Salah satunya pada aspek penilaian. Pada kurtilas istilah yang

digunakan ialah penilaian autentik atau pada ktsp lebih dikenal dengan istilah penilaian berbasis kelas. Penilaian autentik inilah yang menjadi penekanan pada Kurikulum 2013. Penilaian autentik lebih mengukur keseluruhan hasil belajar siswa karna penilaian ini menilai kemajuan belajar siswa bukan hanya hasil belajar siswa. Dengan adanya penilaian autentik guru dapat melakukan berbagai teknik penilaian untuk dapat mengukur aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada Kurikulum 2013 penilaian autentik diperdalam lagi arah penilaiannya. Penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 lebih terarah pada tiap indikatornya dalam setiap penilaiannya (Adhik Ruby Dano Achmad, 2022)

Belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seorang tentang hal-hal yang bermanfaat baginya. Belajar juga merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menimbulkan perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya (Ruswandi, 2013).

Sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Q.S Al Hajj ayat 46:

تَعْمَىٰ وَلَٰكِنَّ الْأَبْصَارُ تَعْمَىٰ لَا فَاتَهَا بِهَا يَسْمَعُونَ أَدَانٌ أَوْ بِهَا يَعْقِلُونَ قُلُوبٌ لَهُمْ فَنُكُونُ الْأَرْضِ فِي يَسِيرٍ وَأَفَلَمْ
الصُّدُورِ فِي النَّبِيِّ الْقُلُوبُ

Artinya:

"Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada." (QS. Al-Hajj 22: Ayat 46)

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari tingkat sekolah paling dasar sampai pada tingkat satuan pendidikan menengah atas. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-

kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran Biologi mejadi bermakna bila menggunakan asesmen yang tepat yaitu asesmen autentik karena tidak cukup memahami pengetahuan Biologi saja tetapi dituntut dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehar-hari. Pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung, untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, oleh karena itu implementasi penilaian autentik sangat penting pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan hasil penelitian Asmaul Ria Riski Fauzi (2022) dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Tarakan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal kurikulum 2013 ditetapkan karena sekolah ini merupakan sekolah yang dimana jika ada usulan terbaru maka akan menjadi rujukan untuk menerapkan usulan baru tersebut sebelum diterapkan di sekolah-sekolah lainnya. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 menuntut guru dalam melakukan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran biologi dengan standar penilaian autentik kurikulum 2013 dengan mengambil judul “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Tarakan.

Berdasarkan hasil penelitian dewa, 2019 mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Palembang bahwa penilaian autentik sudah sesuai dengan lingkup penilaian yakni meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada aspek sikap hanya dilakukan

teknik observasi, aspek pengetahuan dilakukan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, sedangkan pada aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja dan portofolio.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Biologi SMA Negeri 02 Bombana, bahwa penilaian autentik sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran SMA. Salah satunya pada pembelajaran biologi, namun masih banyak guru yang belum memahami penilaian autentik dalam penilaian kinerja dan proyek. Sedangkan sumber masalah pada siswa terlihat dari kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran biologi karena materi yang banyak menggunakan bahasa latin sehingga siswa kebanyakan mengkhayal. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu dari jenjang Pendidikan dan mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian yang terfokus pada "*Pengaruh Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Biologi SMA Negeri 02 Bombana*". Penilaian autentik yang dimaksud terfokus pada penilaian kinerja dan proyek.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 02 Bombana yaitu:

1. Adanya pergantian kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 sehingga membuat sebagian guru kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik.
2. Beberapa guru masih belum memahami penilaian autentik.

3. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajarannya.
4. Hasil belajar biologi ada beberapa siswa belum mencapai KKM (KKM 70).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan implementasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu adanya penerapan atau implementasi penilaian autentik pada pembelajaran biologi untuk melihat “Pengaruh penilaian kinerja dan penilaian proyek terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 02 Bombana.”

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana respon siswa tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran biologi siswa di SMA Negeri 02 Bombana?
2. Bagaimana hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 02 Bombana?
3. Apakah terdapat pengaruh penilaian proyek terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 02 Bombana?
4. Apakah terdapat pengaruh penilaian proyek terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 02 Bombana?
5. Apakah terdapat pengaruh penilaian autentik dalam kurikulum 2013 terhadap hasil belajar biologi di SMA Negeri 02 Bombana?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui respon siswa tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran biologi siswa di SMA Negeri 02 Bombana.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 02 Bombana.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penilaian proyek terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 02 Bombana.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penilaian proyek terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 02 Bombana.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penilaian autentik dalam kurikulum 2013 terhadap hasil belajar biologi di SMA Negeri 02 Bombana.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu terkait prestasi dalam belajar.
- 2) Sebagai informasi mengenai penilaian autentik dalam kurikulum 2013 khususnya kepada guru dapat menambah khazanah pengetahuan tentang penilaian autektik dalam kurikulum 2013.
- 3) Menambah pengetahuan tentang penilaian autentik dan implementasinya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para guru dan peneliti yang akan lebih mengembangkan lagi kajian tentang penilaian autektik dalam kurikulum 2013.

- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru dan dapat memaksimalkan pelaksanaan dan meningkatkan kualitas penilaian autentik agar hasil belajar yang diperoleh dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan serta memberikan gambaran yang konkrit mengenai arti yang terkandung dengan judul diatas, maka dengan diberikan definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini adapun definisi operasionalnya yaitu:

1.7.1. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Penilaian autektik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) benar-benar/ dikuasai dan dicapai. Dalam penilaian autentik peneliti meneliti jenis-jenis penilaian autentik yaitu penilaian kinerja dan penilaian proyek.

1). Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian yang dilakukan terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, tugas proyek dimulai sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data

2). Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Slavin (2006) menyatakan penilaian kinerja sebagai "Assessments of students' ability to perform tasks in real-life contexts". Oleh karena itu dapat dinilai melalui pengamatan.

1.7.2. Hasil Belajar Biologi

Hasil belajar merupakan hasil pencapaian peserta didik setelah mengikuti berbagai rangkaian proses belajar, mengerjakan tugas, ulangan harian dan ujian yang dilakukan sekolah dalam bentuk nilai atau angka yang diakumulasikan dari evaluasi guru mata pelajaran biologi pada periode tertentu (Lilik Peni Maharani, 2022). Dalam penelitian ini, pengambilan data hasil belajar biologi menggunakan nilai ulangan harian siswa kelas X MIPA SMA 02 Bombana.

